

**ANALISIS USAHATANI KACANG PANJANG (*VIGNA SINENSIS*) DI LAHAN PASANG SURUT DESA SAKA LAGUN KECAMATAN PULAU PETAK KABUPATEN KAPUAS KALIMANTAN TENGAH**

Satriawan<sup>1</sup>, Siti Erlina<sup>2</sup>, Arief Hidayatullah<sup>2</sup>

Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan  
Jl. Adhiyaksa No. 2 Kayu Tangi Banjarmasin

E-mail: [satriakps@gmail.com/085751666665](mailto:satriakps@gmail.com/085751666665)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui teknis budidaya kacang panjang meliputi penyiapan benih, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan (penyulaman, pemasangan ajir/turus, pemasangan tali, perambatan, pemupukan), panen dan pasca panen, untuk menghitung besar biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usahatani kacang panjang di lahan pasang surut kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas serta permasalahan yang dihadapi petani kacang panjang di lahan pasang surut desa Saka Lagun kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total Biaya per petani responden dengan dengan besar biaya Rp.85.174.125 dengan rata-rata Rp. 2.839.138 /petani, biaya ekplisit dengan besar biaya Rp.40.584.398 Atau rata-rata Rp. 1.352.813 /petani dan biaya implisit dengan besar biaya Rp. 44.589.728 Atau rata-rata Rp. 1.486.324 /petani. Penerimaan sebesar Rp. 207.468.000 atau rata-rata sebesar Rp. 6.915.600/petani, pendapatan usahatani responden sebesar Rp. 166.883.603 atau rata-rata Rp. 5.562.787/ petani, keuntungan sebesar Rp. 122.293.875 atau rata-rata Rp.4.076.462/ petani, Hasil perhitungan nilai RCR diperoleh sebesar 2,30.

Kata Kunci : *Analisis Kelayakan Usahatani, Kacang Panjang, Lahan Pasang Surut.*

---

**ABSTRACT**

This study aims to find out the technicalities of long bean cultivation including seed preparation, land preparation, planting, maintenance (replanting, installation of hooks, rope installation, propagation, fertilization), harvest and post-harvest, to calculate the amount of costs, revenues, profits and feasibility of farming long bean in tidal land in Pulau Petak sub-district, Kapuas Regency, Central Kalimantan Province, as well as problems faced by long bean farmers in tidal land in Saka Lagun village, Pulau Petak sub-district, Kapuas district, Central Kalimantan. The results showed that the total cost per farmer respondent with a large cost of Rp.85,174,125 with an average of Rp. 2,839,138 / farmer, an explicit cost of Rp. 40,584,398 or an average of Rp. 1,352,813 / farmer and implicit costs with a cost of Rp. 44,589,728 Or an average of Rp. 1,486,324 / farmers. Receipt of Rp. 207,468,000 or an average of Rp. 6,915,600 / farmer, respondent farm income is Rp. 166,883,603 or an average of Rp. 5,562,787 / farmers, profit of Rp. 122,293,875 or an average of Rp.4,076,462 / farmer, the result of the calculation of the RCR value is 2.30.

Keywords: Farm Feasibility Analysis, Long Beans, Tidal Land.

## PENDAHULUAN

Kacang panjang (*Vigna sinensis sp*) merupakan tanaman semusim. Kacang panjang merupakan salah satu tanaman sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral. Fungsinya sebagai pengatur metabolisme tubuh, meningkatkan kecerdasan dan ketahanan tubuh serta memperlancar proses pencernaan karena kandungan seratnya yang tinggi.

Luas lahan pertanian pasang surut di desa Saka Lagun berkisar 945 ha adalah merupakan lahan potensial untuk pengembangan pertanian namun sampai saat ini lahan tersebut belum termanfaatkan secara maksimal karena pengelolaannya masih terdapat kendala yang dihadapi, seperti permasalahan sosial dan ekonomi. Permasalahan teknis seperti pengairan yang sangat tergantung pada pasang surutnya air laut, hama penyakit tanaman yang menyerang, ancaman banjir dan lain-lain, sedangkan masalah sosial ekonomi antara lain tingkat pendidikan dan keterampilan petani yang relatif rendah serta. Harga kacang panjang umumnya berfluktuasi secara musiman.

Petani di desa Saka lagun memilih membudidayakan usahatani kacang panjang karena umur tanaman cukup singkat sudah bisa dipanen dan juga menguntungkan petani dari hasil panen kacang panjang tersebut.

Pada penelitian ini usahatani kacang panjang berada di daerah lahan pasang surut ditanam pada tanggul atau pematang sawah. Pembudidayaan kacang panjang dipengaruhi oleh pasang surutnya air. Meski demikian keuntungan yang didapat cukup besar maka tidak heran jumlah petani dan produksi kacang panjang di desa Saka Lagun sangat banyak dibandingkan di desa lain yang berada di Kecamatan Pulau petak. Pasang surutnya air merupakan faktor penentu waktu tanam kacang panjang dilakukan, karena untuk menghindari kerugian akibat banjir dan supaya memperoleh hasil yang optima serta seringnya fluktuasi harga yang tidak menentu dalam setiap harinya. Penanaman biasanya pada bulan Mei, Juni, Juli karena di bulan tersebut karena kondisi airnya yang surut. Pada bulan Agustus sampai bulan Desember serangan hama tikus cukup tinggi yang mengakibatkan petani enggan menanam kacang panjang di bulan tersebut.

## METODE

### Waktu dan Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Desa Saka Lagun Kecamatan Pulau Petak Provinsi

Kalimantan Tengah selama 3 bulan yaitu pada bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Juli tahun 2018.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dibantu dengan kuisioner kepada petani kacang panjang. Data sekunder diperoleh dengan cara penelusuran kepustakaan buku, laporan penelitian, artikel, majalah, karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian dan melalui internet.

### Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu pengamatan secara langsung dilapangan dan dilakukan wawancara langsung dengan petani kacang panjang di Kecamatan Pulau Petak. Berdasarkan survei awal diketahui jumlah populasi petani kacang panjang dilahan pasang surut Desa Saka Lagun Kecamatan Pulau Petak berjumlah 188 orang dan kemudian pengambilan data responden dengan metode purposive sampling diambil hanya 30 saja dengan alasan responden tersebut melakukan usahatani berada dilahan pasang surut dengan luas lahan paling sedikit 0,04 ha sampai dengan 01, ha.

### Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah, ditabulasi dan dibahas sesuai penelitian. Analisis data adalah menjawab tujuan penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut : Mengetahui teknis budidaya kacang panjang dan kendala apa saja yang dihadapi penyelenggaraan usahatani kacang panjang secara deskriptif yaitu berupa hasil wawancara dengan dibantu kuisioner dan diolah ke dalam bentuk tabulasi dan dilakukan interpretasi. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan kacang panjang menggunakan analisis finansial yang dapat diuraikan sebagai berikut :

#### Biaya Total

$$TC = TCE + TCI$$

$$TC = \text{Biaya Total usaha kacang panjang (Rp)}$$

$$TCE = \text{Biaya Eksplisit usaha kacang panjang (Rp)}$$

$$TCI = \text{Biaya Implisit usaha kacang panjang (Rp)}$$

Penyusutan Alat

$$P = \frac{Na - Ns}{Up}$$

P = Besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp)

Na = Nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pembelian (Rp)

Ns = Nilai sisa dari barang modal tetap yang ditaksir sama dengan harganya pada saat sudah tidak lagi dipergunakan (Rp)

Up = Umur penggunaan barang modal tetap yang bersangkutan.

Penerimaan  $TR = P.Q$

TR = Total Revenue/Total Penerimaan usaha kacang panjang (Rp)

P = Price/Harga jual kacang panjang (Kg)

Q = Quantity/Jumlah kacang panjang yang diproduksi (Kg)

Pendapatan  $I = TR - TCE$

I = Income/Pendapatan usaha kacang panjang (Rp)

TR = Total Revenue/Penerimaan Total usaha kacang panjang (Rp)

$TC_E$  = Total Cost Explicit/Biaya Total Eksplisit usaha kacang panjang (Rp)

Keuntungan  $\pi = TR - TC$

$\pi$  = Keuntungan/Laba usaha kacang panjang (Rp)

TR = Penerimaan Total usaha kacang panjang (Rp)

TC = Biaya Total usaha kacang panjang (Rp)

Tingkat Kelayakan Usaha R/C Ratio

R/C Ratio = Revenue Cost Ratio

TR = Total Revenue/Penerimaan Total usaha kacang panjang (Rp)

TC = Total Cost/Biaya Total usaha kacang panjang (Rp)

Jika : R/C Ratio > 1 maka dikatan layak. TR Ratio < 1 maka dikatakan tidak layak. TC Ratio = 1 maka dikatakan impas (tidak untung tidak rugi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produksi.

Produksi kacang panjang pada responden di Desa Saka Lagun dapat dikatakan bervariasi tergantung dari perbedaan kualitas, serta dikarenakan oleh pertumbuhan tanaman yang kurang baik dan serangan hama. Hal ini dikarenakan kualitas yang dihasilkan oleh proses produksi yang baik dan juga varietas yang digunakan serta kondisi lahan yang digunakan. Rata-rata produksi kacang panjang di Desa Saka Lagun berjumlah 24,5 ton/ha menggunakan varietas Kanton Tavi dengan mencapai produksi 25-35 ton/ha. Produksi kacang di desa Saka Lagun lebih rendah jika dibandingkan dengan literatur 30 - 32 ton/ha, hal ini dikarenakan di Desa Saka Lagun berada dilahan pasang surut dan kondisi tanah dengan tingkat asam cukup tinggi, sehingga serapan unsur hara terganggu.

### Harga Jual Kacang Panjang.

Harga jual kacang panjang pada saat penelitian berfluktuatif. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhinya, antara lain yaitu ketersediaan kacang panjang di pasar, kebutuhan konsumen akan komoditi tersebut. Harga jual kacang panjang bervariasi setiap harinya pada saat penelitian diantaranya Rp.2500 sampai Rp.5000 ,- per kilogram.

### Analisis Biaya

#### Biaya Usahatani Kacang Panjang

Biaya usahatani adalah nilai (dalam satuan uang) semua barang dan jasa yang diperlukan dalam menyelenggarakan usahatani, sejak awal samapia dengan akhir periode usahatani. Biaya eksplisit usahatani kacang panjang adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani sedangkan biaya implisit adalah biaya yang hanya dihitung dan tidak benar-benar dikeluarkan.

Hasil Perhitungan Usahatani Kacang Panjang Dalam Satu Periode.

| No                             | Uraian                  | Nilai             |
|--------------------------------|-------------------------|-------------------|
| 1                              | Biaya Eksplisit (TEC)   | Rp. 40.584.398    |
| 2                              | Biaya Implisit (TIC)    | Rp. 44.589.728    |
| 3                              | Biaya Penyusutan        | Rp. 2.205.933     |
| 4                              | Biaya Total (TC)        | Rp. 1.487.076.287 |
| 5                              | Penerimaan Total (TR)   | Rp. 207.468.000   |
| 6                              | Pendapatan (I)          | Rp. 166.883.603   |
| 7                              | Keuntungan ( $\pi$ )    | Rp. 122.293.875   |
| 8                              | Tingkat Kelayakan (RCR) | 2,30              |
| <b>Tingkat Kelayakan (RCR)</b> |                         | <b>2,30</b>       |

**Biaya Ekplisit**

Biaya eksplisit adalah semua biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan usahatani kacang panjang desa Saka Lagun. Biaya yang termasuk biaya ekplisit adalah, benih, penyusutan alat, pajak lahan, Pupuk, kapur, obat-obatan, ajir/turus, gelang getah tali rafia dengan besar biaya Rp.40.589.473 Atau rata-rata Rp.1.352.982/petani

**Biaya Benih**

Benih yang digunakan oleh petani respon pada ushatani kacang panjang adalah varietas Kanton Tavi. Rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.241.667/petani

**Biaya Pupuk,**

Biaya pemupukan tanaman kacang panjang yang dikeluarkan petani responden, yaitu biaya rata-rata untuk pupuk kandang sebesar Rp. 70.000/petani, biaya rata-rata pupuk Urea sebesar Rp.16.800/petani, biaya rata-rata pupuk SP-36 sebesar Rp.19.000/petani, biaya rata-rata pupuk NPK Phonska sebesar Rp.228.000/petani dan biaya rata-rata pupuk NPK Mutiara sebesar Rp.123.667/petani, maka jumlah kelima jenis pupuk tersebut rata-rata sebesar Rp.229.467/petani.

**Biaya ZPT dan Kapur**

Biaya ZPT dan Kapur yang dikeluarkan petani responden, yaitu biaya rata-rata untuk Green tonik sebesar Rp.62.400/petani, biaya rata-

rata untuk Gandasil.B sebesar Rp.12.000 dan rata-rata untuk Kapur sebesar Rp. 96.667/petani, maka jumlah penggunaan ZPT dan kapur tersebut rata-rata sebesar Rp. 227.067/petani

**Biaya Pestisida**

Jenis Pestisida yang digunakan yaitu biaya rata-rata untuk insektisida sebesar Rp. 132.433/petani

**e.Biaya Ajir, tali Rafia dan Gelang Getah**

Biaya Ajir, tali Rafia dan Gelang Getah yaitu biaya rata-rata sebesar Rp. 385.427 /petani.

**Biaya Penyusutan Alat**

Alat yang dihitung adalah alat yang digunakan oleh responden untuk kegiatan usahatani kacang panjang dengan biaya penyusutan sebesar Rp. 2.205.933 Atau rata-rata Rp.73.531/petani

**Biaya Pajak Lahan**

Pajak lahan dihitung berdasarkan luas lahan dikalikan lama pemakaian lahan selama usahatani tersebut, yaitu biaya rata-rata sebesar Rp.5075/petani.

**Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Di desa Saka Lagun sistem upah pada pekerja baik itu laki-laki maupun perempuan nilainya sama besarnya Rp.25.000,-/hari. Waktu kerja mulai pukul 07.00 sampai pukul 12.00. (TKLK) tidak ada pengeluaran karena petani responden hanya memakai tenaga kerja dalam keluarga saja

**Biaya Implisit**

Biaya implisit adalah biaya yang bersifat hanya dihitung (imputed) saja sebagai biaya tidak benar-benar dikeluarkan seperti biaya TKDK, biaya lahan milik sendiri dan bunga modal sendiri, dengan besar biaya Rp.44.589.728 Atau rata-rata Rp.1.486.324 /petani

**Biaya Total (TC)**

Biaya total adalah jumlah antara biaya ekplisit dengan biaya implisit, Total biaya eksplisit sebesar Rp.40.589.473 dan total biaya implisit sebesar Rp.44.589.728, maka biaya total (TC) sebesar Rp.85.179.200 atau Rp.2.839.307/petani.

## Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

### Penerimaan Total (TR)

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang fluktuatif sebanyak harga jual yang berlaku dan jumlah produksi sebanyak Rp.51.462 kg atau 1.715 kg/petani. Sehingga penerimaan sebesar Rp.207.468.000 atau rata-rata sebesar Rp.6.915.600/petani.

### Pendapatan (I)

Pendapatan (I) merupakan hasil dari penerimaan dikurangi dengan biaya eksplisit. Penerimaan total (TR) sebesar Rp.207.468.000 dengan biaya eksplisit sebesar Rp.40.589.473, sehingga diperoleh pendapatan usahatani responden sebesar Rp.166.878.528 atau rata-rata Rp.5.562.618./petani.

### Keuntungan ( $\pi$ )

Keuntungan ( $\pi$ ) merupakan hasil dari total penerimaan (TR) dikurangi total biaya (TC). Penerimaan sebesar Rp.207.468.000 di kurangi total biaya sebesar Rp.85.179.200, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp. 122.288.800 atau rata-rata Rp.4.076.293 / petani.

### Tingkat Kelayakan (RCR)

Tingkat Kelayakan suatu usaha dapat diketahui dengan menggunakan RCR ( Revenue Cost Ratio ) yaitu perbandingan antara penerimaan (TR) dengan biaya total (TC). Penerimaan sebesar Rp.207.468.000 dibagi dengan biaya total sebesar Rp.85.179.200. Hasil perhitungan nilai RCR diperoleh sebesar 2,30, artinya setiap mengeluarkan Rp.1,- akan menghasilkan penerimaan Rp.2,30. Dengan demikian bahwa usahatani kacang panjang di desa Saka Lagun layak diusahakan.

## Permasalahan yang Dihadapi

Permasalahan yang dihadapi responden adalah :

### Tipe lahan

Lahan usahatani pada petani kacang berada dipasang surut air sehingga menyulitkan petani pembudidayaan, sehingga penanaman tidak berkelanjutan. Dan penanaman ditentukan pada pasang surutnya air. pH tanah cukup rendah mengakibatkan perlu adanya perlakuan oleh tanah yg optimal.

### Harga

Harga kacang panjang didesa Saka Lagun fluktuatif atau selalu berubah ubah per/Kg dalam setiap harinya. Ketika harga turun akan berdampak terhadap pendapatan petani responden.

### Hama dan Penyakit

Hama tikus merupakan hama yang cukup tinggi menyerang tanaman kacang panjang pada bulan-bulan tertentu.

Tidak sumber modaln (kredit) untuk petani.

Transfortasi yang kurang memadai

Usahatani dilahan pasang surut memerlukan biaya lebih besar untuk mencapai produktivitas yang sama dilahan yang lebih subur

## PENUTUP

### Kesimpulan

Teknis budidaya kacang panjang meliputi penyipian benih, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan (penyulaman, pemasangan ajir/turus, pemasangan tali, perambatan, pemupukan), panen dan pasca panen.

Produksi kacang panjang di Desa Saka Lagun Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas lebih rendah, yaitu 24,5 ton/ha Produksi kacang di desa Saka Lagun lebih rendah jika dibandingkan dengan literatur 30 - 32 ton/ha, hal ini dikarenakan di Desa Saka Lagun berada dilahan pasang surut dan kondisi tanah dengan tingkat asam cukup tinggi.dibadingkan dengan daerah lain yang lahan dataran tinggi, yaitu 30 ton/ha, hal ini dikarenakan dilahan pasang surut kondisi tanah yang asam dan kesuburan tanah yang kurang baik.

3.Total Biaya per petani responden dengan dengan besar biaya Rp.85.174.125 dengan rata-rata Rp. 2.839.138 /petani, biaya eksplisit dengan besar biaya Rp.40.584.398 Atau rata-rata Rp. 1.352.813 /petani dan biaya implisit dengan besar biaya Rp. 44.589.728 Atau rata-rata Rp. 1.486.324 /petani. Penerimaan sebesar Rp. 207.468.000 atau rata-rata sebesar Rp. 6.915.600/petani, pendapatan usahatani responden sebesar Rp. 166.883.603 atau rata-rata Rp. 5.562.787/ petani, keuntungan sebesar Rp. 122.293.875 atau rata-rata Rp.4.076.462/ petani, Hasil perhitungan nilai RCR diperoleh sebesar 2,30.

Permasalahan yang dihadapi petani responden adalah waktu tanam yang ditentukan oleh pasang surutnya air, harga yang berfluktuatif, akses jalan yang kurang baik dan serangan hama.

## Saran

Perlu adanya perhitungan waktu tanam supaya saat budidaya tidak terendam air pasang dan meningkat pengolahan tanah untuk menurunkan pH tanah.

Membuat Koperasi Desa untuk jual beli kacang panjang agar harga bisa stabil ditingkat petani.

Adanya pihak peminjam modal usahatani kacang panjang

Perbaikan jalan menuju lahan-lahan petani.

Pengendalian hama penyakit secara intensif.

## DAFTAR PUSTAKA

Ashari, S. 2006. Hortikultura Aspek Budidaya Edisi Revisi. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.

Asripah.2004. Budidaya Kacang Panjang. Azka Press. Jakarta.

Cahyono, B. 1986. Kacang Panjang. PT. Pabelan, Solo

Haryanto, E. dkk. 2007. Budidaya Kacang Panjang. Penebar Swadaya. Jakarta

Hutapea, J.R. 1994. Inventaris Tanaman Obat Indonesia (III), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Jakarta.

Kasim, S. A. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Pitijo, Ir.Setijo. 2005. Penakaran Benih Kacang Tanah. Yogyakarta: Kanisius.

Rukmana, Rahmat. 2003. Bertanam Kacang Panjang. Kanisius. Yogyakarta.

Samadi, Budi. 2003. Usaha Tani Kacang Panjang. Kanisius. Yogyakarta.

Setyamadiya, Djoehana. 1986. Pupuk dan Pemupukan. Jakarta: CV Simplex.

Setyaningrum, dkk. 2014. Panen Sayur secara Rutin di Lahan Sempit. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi, 2000. Pengantar Agroindustri. Rajagrafindo Pustaka. Jakarta.

Saparinto, Cahyo. 2013. Grow Your Own Vegetables: Panduan Praktis Menanam 14 Sayuran Konsumsi Populer di Pekarangan. Lily Publisher. Yogyakarta.

Sunarjono, H. 2012. Kacang Sayur. Penebar Swadaya. Depok.

\_\_\_\_\_, 2013. Bertanam 36 Jenis Sayuran. Penebar Swadaya. Depok

Tim Karya Tani Mandiri. 2011. Pedoman Bertanam Kacang Panjang. Nuansa Aulia. Bandung

Widjaja, Adhi. I.P.G., Nugroho, K., Ardi, D. dan Syarifuddin, A., 1992, Sumberdaya Lahan Rawa: Potensi, Keterbatasan dan Pemanfaatan. Dalam Partohardjono, S. dan M. Syam (eds),

Banjarbaru: Risalah Seminar Pertemuan Nasional Lahan Rawa Pasang Surut.

Pariwono, J.I. 1989. Kondisi Pasang Surut di Indonesia. Kursus Pasang Surut. P3O-LIPI: Jakarta

Sunarjono, Hendro. 2013. Bertanam 36 Jenis Sayur. Jakarta: Penebar Swadaya.